AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam
Vol. 8 No. 2, Desember 2021, pp. 180-201
p-ISSN: 2407-2451, e-ISSN: 2621-0282
DOI: https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i2a6.2021

ANALISIS KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU

THE ANALYSIS OF LISTENING AND SPEAKING SKILLS IN ARABIC LEARNING IN THE ADAPTATION ERA OF NEW NORMAL

Ryan Eka Rahmawati[1], Syafi'i[2]
[1,2]Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya
[1,2]Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur 60237
Email: ryaneka029@gmail.com[1], syafii2121@gmail.com[2]

Submitted: 07-07-2021, *Revised*: 16-10-2021, *Accepted*: 18-11-2021

Abstrak

Tujuan penelitian terdiri dari menganalisis penerapan, kendala, dan strategi pada mata pelajaran bahasa Arab pada keterampilan menyimak dan berbicara di era *new normal.* Penelitian ini dilaksanakan di kelas III MI Islamiyah Rejomulyo Kota Madiun. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskripstif kualitatif melalui studi lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembelajaran bahasa Arab kelas III, siswa di kelas III, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian meliputi: (1) adanya ketersediaan bahan ajar, media, model/metode dan pengukuran yang berbasis teknologi informasi, (2) munculnya kendala seperti kesulitan mengorganisasikan siswa, tidak digunakannya media tatap muka dalam keterampilan *al-istima'* dan *al-kalam*, dan lain-lain, dan (3) strategi mengatasi kendala dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih baik, memberikan keleluasaan waktu pembelajaran, dan lain-lain.

Kata Kunci: *Keterampilan Menyimak dan Berbicara, Pembelajaran Bahasa Arab, New Normal*

Abstract

The research objectives consist of analyzing the application, obstacles, and strategies on listening and speaking skills of Arabic in the new normal era. This research was conducted in class III of MI Islamiyah Rejomulyo, Madiun City. The research method used was descriptive qualitative research through field studies. The subjects in this study were school principals, third-grade Arabic learning teachers, third-grade students, and their parents. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation studies. At the same time, the data analysis technique consisted of stages of data collection, reduction, display, and verification. The study results indicated 1) the availability of teaching materials, media, models/methods, and measurements based on information technology 2) the emergence of obstacles such as difficulties in organizing students, not using face-to-face media in al-istima' and in al-kalam skills, and others. 3) strategies to overcome obstacles were carried out by applying better learning methods, providing flexibility in learning time, and others.

Keywords: *Listening and Speaking Skills, Arabic Learning, New Normal*

How to Cite: Rahmawati, R. E., & Syafi'i. (2021). Analisis Keterampilan Menyimak dan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *8*(2), 180-201.

1. Pendahuluan

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi utama yang sering kali digunakan ketika berinteraksi antara satu individu dengan yang lainnya. Istilah bahasa sejatinya tidak dapat dijauhkan dari kehidupan manusia. Oleh sebab itu, bahasa sangat penting untuk dipelajari. Bahasa sendiri memiliki keberagaman bentuk yang terus mengalami perkembangan dari waktu yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu dari waktu ke waktu. Namun, tidak semua bahasa dikenal dan digunakan secara luas oleh manusia. Salah satu bahasa yang termasuk dalam kategori bahasa internasional adalah bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling utama dalam agama Islam (Zulani, Mufidah, Kholis, & Amrulloh, 2020). Bahasa Arab kemudian diaplikasikan sebagai salah satu mata pelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah sebagai sekolah yang berbasis Islam (Hendri, 2017). Bahasa Arab menjadi salah satu disiplin ilmu yang dalam pembelajarannya mencakup berbagai aspek keterampilan. Aspek keterampilan tersebut meliputi aspek mendengar (*mahârah al-istimâ'*), keterampilan berbicara (*mahârah al-kalâm*), keterampilan membaca (*maharat al-qiraah*), dan keterampilan menulis (*mahârah al-kitâbah*) (Taubah, 2019). Dari keempat keterampilan tersebut, semua keterampilan saling berkaitan dan berurutan (Zaenudin, 2021).

Pada kenyataannya, membaca dan menulis sebagai kemampuan pasif bisa dikatakan lebih dominan digunakan dibandingkan mendengar dan berbicara sebagai kemampuan aktif (Aziza & Muliansyah, 2020). Aziza & Muliansyah (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif" menyatakan tentang adanya problematika yang kerap terjadi pembelajaran bahasa Arab yaitu lemahnya keterampilan aktif yang meliputi mendengar dan berbicara. Pendapat ini juga sejalan dengan pendapat. Penelitian Mufidah, Isyaty, Kholis, & Tahir (2019) mengenai keterampilan aktif yang salah satu bentuknya adalah menyimak (*istima')*. Menurutnya, keterampilan menyimak tergolong rendah karena kurangnya minat dalam pembelajaran *maharah istima'.* Insani, Hamdani, & Sopian (2021) juga memiliki pendapat yang sama bahwa keterampilan berbicara (*al-kalam)* pada realitasnya memiliki keterampilan yang rendah. Sedangkan dari berbagai keterampilan yang ada, terdapat dua keterampilan yang paling penting yaitu menyimak dan berbicara. Dari beberapa penjelasan tersebut kemudian muncul isu-isu yang menjadi alasan peneliti untuk mengulas keterampilan aktif dalam pembelajaran bahasa Arab yang meliputi keterampilan menyimak dan berbicara.

Sebagian besar negara-negara di dunia tengah dihadapkan kepada sebuah bencana internasional, yaitu pandemi Covid-19. Pandemi ini berawal pada Maret tahun 2020 dan terus berlangsung hingga saat ini di tahun 2021. Banyak negara masih diliputi kewaspadaan akan perkembangan wabah tersebut. Adanya wabah tersebut membuat sektor pendidikan memutuskan untuk melakukan penutupan lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Keputusan berat ini diambil dengan tujuan untuk menghindari penyebaran virus Covid-19. Di lain hal, ini juga menunjukkan tidak adanya proses pembelajaran secara tatap muka (Tolinggi & Ramadani, 2020) Alternatif mengenai metode pembelajaran juga dikeluarkan oleh UNESCO yaitu dengan melakukan pembelajaran jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia mau tidak mau juga mengeluarkan kebijakan dan memberlakukan pembelajaran jarak jauh yang berbentuk daring. Penerapan pembelajaran daring dalam kurun waktu 1 tahun nyatanya juga memunculkan berbagai kendala. Salah satunya kendala tersebut berdampak kepada pembelajaran bahasa Arab. Kendala dalam pembelajaran tersebut secara luas dialami baik oleh guru, siswa, dan

orang tua. Banyak kendala yang terus terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MA). Salah satu bentuk kendalanya adalah kebingungan yang dialami orang tua murid dalam membantu pembelajaran bahasa Arab ini. Faktanya, penyebaran virus Covid-19 justru semakin meluas dari waktu ke waktu. Akibatnya, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru mengenai pemberlakuan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) atau yang dikenal dengan istilah *new normal* (Rosidi & Nurcahyo, 2020). Kebijakan baru tersebut dilaksanakan oleh berbagai sektor salah satunya sektor pendidikan. Isi dalam kebijakan baru tersebut menyatakan bahwa daerah-daerah yang dinyatakan zona hijau dari penyebaran Covid-19 diperbolehkan untuk membuka kembali sekolah dan melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 (Tolinggi & Ramadani, 2020).

Menurut Nuryatin dalam Handayani & Zulaikhah (2020), era *new normal* ini merupakan keadaan yang tidak biasa dilakukan dan sama sekali belum pernah diterapkan di periode waktu. Penyebaran virus yang sedemikian rupa membuat seluruh lapisan masyarakat harus terbiasa mengingat kasus penyebaran Covid-19 yang terus meninggi di Negara ini. Menurut Zufar dalam Thaariq (2020) terkait dengan *new normal,* bahwa *"The new normal policy affects not only the economy but also education. The learning process is optimized through online, making it possible for blended learning or full-online to occur"* dalam pengertiannya menyebutkan bahwa era *new normal* ini salah satu dampaknya terhadap pendidikan. Hal ini mengakibatkan pembelajaran dapat dioptimalkan melalui *online* hingga memungkinkan adanya *blended learning* atau *full online*. Sejalan dengan hal tersebut sekolah yang terdapat zona merah masih terus melakukan pembelajaran secara daring. Sejauh ini masih banyak sekolah yang memilih untuk melakukan pembelajaran secara daring karena tidak ingin menanggung resiko yang mungkin dihadapi (Tolinggi & Ramadani, 2020).

Diantara banyaknya studi kasus dan penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab, terdapat studi tentang kajian media yang diaplikasikan dalam pembelajaran daring serta gambaran pembelajaran bahasa Arab. Kajian dari penelitian-penelitian tersebut dibatasi pada gambaran pelaksanaan, tantangan, penggunaan media, dan *platform* dalam pembelajaran Arab secara *online*. Kajian-kajian terdahulu juga membahas seputar problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab secara *online* (Syarif, 2020). Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji seberapa tidak efektifnya pembelajaran bahasa Arab secara *online*, namun minim pembahasan mengenai kemampuan menyimak dan berbicara. Selain itu, penelitian yang mengkaji tentang pembelajaran bahasa Arab tersebut hanya menjelaskan berbagai pendekatan dalam keterampilan bahasa Arab (Aziza & Muliansyah, 2020). Oleh karena itu, peneliti berupaya mengisi celah dengan menggambarkan analisis terhadap keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 18 Mei 2021, kenyataan yang terjadi di lapangan mengenai pembelajaran bahasa Arab, guru kelas III mata pelajaran bahasa Arab di MI Islamiyah Rejomulyo Kota Madiun masih merasa kesulitan untuk menyesuaikan sistem pembelajaran selama era *new normal*. Walaupun sudah beralih menuju era *new normal*, namun sekolah ini tetap melaksanakan pembelajaran secara daring dikarenakan berbagai pertimbangan dan tidak ingin mengambil resiko yang kemungkinan bisa terjadi. Menurut Ibu Kholif selaku guru mata pelajaran bahasa Arab, kendala yang banyak terjadi disebabkan pembelajaran bahasa Arab yang beliau ajarkan notabene merupakan pembelajaran yang merupakan pembelajaran yang sangat

membutuhkan komunikasi dan kolaborasi antara tenaga pengajar dengan siswa. Namun, yang terjadi adalah adanya celah dan batasan dalam mengembangkan komunikasi antara tenaga pengajar dengan siswa. Proses pembelajaran bahasa Arab itu sendiri mencakup kegiatan menyimak dan berbicara sehingga sangat membutuhkan interaksi secara langsung dan intens. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan sistem seperti ini cukup memberatkan bagi guru karena harus memaksimalkan pembelajaran secara singkat dengan potensi yang ada. Akhirnya banyak problem yang ditemui baik berasal dari siswa, guru maupun orang tua.

Perihal keterampilan menyimak, berdasarkan jurnal Jabir (2010) yang berjudul "Kemahiran Menyimak dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab" menjelaskan bahwa menyimak merupakan kegiatan mendengar secara langsung. Pada pembelajaran bahasa Arab, kegiatan menyimak berarti membiasakan siswa untuk mendengar ujaran dan kosakata bahasa Arab. Secara umum, proses menyimak dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan memberikan pemahaman kepada para murid mengenai ujaran dan kosakata bahasa Arab, baik sebagai bahasa sehari-hari maupun bahasa resmi. Perihal keterampilan berbicara, jurnal Aziza & Muliansyah (2020) yang berjudul "Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif" juga menjelaskan bahwa dari keterampilan menyimak, seseorang yang mempelajari bahasa dapat memahami dialek, pola yang diucapkan, struktur bahasanya, dan lain sebagainya. Hal ini juga dapat dijadikan standart dalam menentukan tingkat kesulitan yang dialami seseorang ketika mempelajari sebuah bahasa. Jurnal tersebut juga menjelaskan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar yang diperlukan bagi seorang pelajar bahasa Arab.

Lebih jauh lagi, keterampilan berbicara (*al-kalam)* dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan sarana yang utama. Sebuah jurnal penelitian Pea, Meishanti, Rahmawati, & Jannah (2020) yang berjudul, "Pelatihan Berbahasa Arab melalui Keterampilan Berbicara (*maharah al-kalam*) Metode Muhadatsah Menggunakan *Pocket Book*" menjelaskan bahwa keterampilan berbicara pada pembelajaran Arab termasuk ke dalam salah satu aspek yang terpenting. Hal ini disebabkan karena pada kegiatan berbicara siswa akan mempelajari tentang susunan kata dan susunan kalimat yang sesuai dengan kaidah. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Hendri (2017) dalam jurnal yang berjudul "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab melalui Pendekatan Komunikatif" menjelaskan bahwa keterampilan berbicara diperoleh melalui pembiasaan dan pelaksanaan pembiasaan yang dilaksanakan dengan berulang kali. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, keterampilan menyimak dan berbicara menjadi hal dasar yang harus sama-sama dikuasi serta merupakan hal yang saling berkesinambungan.

Pengamatan secara mendalam dilakukan untuk lebih dalam mengetahui bagaimana proses pelaksanaan keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab di era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Berdasarkan beberapa pengamatan mengenai proses pelaksanaan tersebut, ternyata ditemukan beberapa hal seperti adanya kendala, sehingga menjadi faktor pendorong penelitian, yaitu: (1) untuk menganalisis penerapan keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab di era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dengan sasaran penelitian di kelas III MI Islamiyah Rejomulyo Kota Madiun, (2) untuk menganalisis kendala yang dihadapi ketika menerapkan keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Kelas III di MI Islamiyah Rejomulyo Kota Madiun, dan (3) untuk menganalisis strategi yang dapat

diberikan guru terhadap kendala yang dialami ketika menerapkan keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Kelas III di MI Islamiyah Rejomulyo Kota Madiun.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskripstif kualitatif melalui studi lapangan. Jenis ini digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, dan keadaan secara langsung. Subjek penelitian ini mencakup kepala sekolah, guru pembelajaran bahasa Arab kelas III, siswa di kelas III, dan orang tua siswa di MI Islamiyah Rejomulyo Kota Madiun. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Perihal observasi dilakukan di MI Islamiyah Rejomulyo Kota Madiun. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, kepala sekolah, siswa, dan orang tua siswa. Teknik analisis data di lapangan menggunakan teknik model Miles dan Huberman. Teknik analisis datanya terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data (Winarni, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Keterampilan Menyimak dan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Adaptasi Kebiasaan Baru

3.1.1.1 Ketersediaan Bahan Ajar, Media, Model/Metode, dan Pengukuran

Hasil observasi yang dilakukan pada 24 Mei 2021 menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan dalam proses pembelajaran bahasa Arab setidaknya memerlukan beberapa komponen pendukung yang harus disediakan baik oleh tenaga pengajar maupun lembaga terkait. Hal ini sangatlah penting untuk dipenuhi demi mewujudkan proses pembelajaran bahasa Arab yang optimal dan maksimal. Mengingat tentang penyebaran virus Covid-19 yang masih mengkhawatirkan bersamaan dengan adanya *new normal*, maka dirasa perlu untuk mengadakan redesain dan penyesuaian agar pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan dengan baik. Redesain dan penyesuaian tersebut diterapkan dengan memanfaatkan berbagai macam portal pembelajaran *online* yang berbentuk aplikasi maupun *website* sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran, maka hasil penelitian akan membahas seputar redesain dan penyesuaian yang dikembangkan dengan berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut meliputi bahan ajar, media, model/metode, dan pengukuran dalam pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan menyimak sebagai berikut:

a. Bahan Ajar

Komponen keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menggunakan bahan ajar yang berbentuk video ataupun gambar. Pada video dan gambar tersebut dicantumkan materi-materi pembelajaran yang salah satunya bersumber dari buku paket yang sudah dimiliki oleh masing-masing siswa dan guru, seperti materi bahasa Arab di kelas yaitu nama-nama pelajaran (أسماء الدروس). Materi tersebut akan dikemas sedemikian rupa oleh guru ke dalam sebuah video pembelajaran dan kemudian dibagikan kepada semua siswa untuk dipelajari. Materi pembelajaran dapat ditemukan, dikumpulkan, dan dikembangkan dari berbagai sumber yang jelas (valid). Sumber-sumber valid tersebut dapat berasal dari buku-buku pegangan siswa, buku pegangan tenaga pendidik, ataupun buku literatur lain (diunggah melalui *website*) yang memiliki

keterkaitan dan kesesuaian dengan materi pembelajaran. Materi pembelajaran juga akan didesain secara terbuka. Maksud dari keterbukaan ini adalah melibatkan atau mengikutsertakan orang tua siswa dalam diskusi materi yang menyesuaikan dengan kondisi siswa. Jadi, pada intinya bahan ajar yang digunakan adalah berbentuk video yang dibuat sesuai dengan materi yang terkandung dalam buku pegangan siswa, buku pegangan guru, ataupun literatur lain yang sesuai dengan pembahasan. Orang tua dapat ikut turut dilibatkan dalam diskusi materi yang relevan dan sesuai apa yang dibutuhkan siswa.

Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa walaupun bahan ajar dalam kegiatan menyimak ini berbentuk video pembelajaran, namun penerapan bahan ajar pada kegiatan menyimak juga memperhatikan buku pelajaran atau buku pegangan siswa. Pada kegiatan berbicara, siswa akan mengikuti instruksi yang telah diberikan oleh guru dalam video pembelajaran yang telah dibagikan sebelumnya.

b. Media Pembelajaran

Redesain dan penyesuaian adalah sesuatu yang perlu dilakukan untuk menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang baik di era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Adanya redesain dan penyesuaian ini kemudian berdampak pada munculnya berbagai macam *platform* pendidikan untuk dimanfaatkan secara luas oleh tenaga pengajar dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada awalnya, media yang sering kali digunakan sebagai pendukung kegiatan belajar adalah *whatsapp* dan *youtube*. Namun, saat ini media pembelajaran berkembang pesat. Salah satu media yang digunakan saat ini bernama *e-learning* madrasah. *Platform* ini mulai dikenal ketika Kementerian Agama Republik Indonesia mengadakan workshop elektronik *learning* (Hikmah, 2020). Oleh karena itu, aplikasi *e-learning* ini terus dikembangkan dan pengelolaannya dinaungi Kementerian Agama Republik Indonesia. Demi menunjang proses pembelajaran di madrasah, maka aplikasi ini gratis untuk digunakan oleh semua lembaga mulai dari Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidayah (MI), Madarasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA). Aplikasi ini juga bertujuan agar seluruh kegiatan belajar dan mengajar menjadi lebih terstruktur, menarik, dan interaktif (Nopriati, 2021).

Aplikasi *e-learning* ini memiliki 6 *role* akses, artinya aplikasi ini dapat diakses oleh 6 lapisan yang meliputi operator madrasah, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, wali kelas, siswa, dan *supervisor* (kepala madrasah dan jajarannya). Ada ikon-ikon tersendiri yang bisa kita temukan saat membuka *e-learning* (Hikmah, 2020). Contohnya, tampilan ikon untuk guru mata pelajaran akan memiliki ikon forum madrasah, kelas *online*, kalender, komunikasi, dan notifikasi. Kemudian dari ikon-ikon tersebut akan muncul beberapa sub menu pada masing-masing ikon. Menu kelas *online* akan memuat sub menu seperti *timeline* kelas, standar kompetensi, menu khusus untuk guru (kompetensi, KKM, RPP, bahan ajar, penilaian KI3, penilaian KI4, dan ujian CBT), menu khusus untuk siswa (absensi, lembar CBT, penilaian KI3, dan penilaian KI4), dan menu komunikasi pengajar dengan siswa dan siswa dengan pengajar (komunikasi, *monitoring*, dan notifikasi). Kegiatan *supervise* juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi ini (Nopriati, 2021). Adanya redesain dan penyesuaian dalam pembelajaran bahasa Arab di era Adaptasi Kebiasaan Baru (ABK) menjadikan media pembelajaran yang digunakan madrasah lebih didasarkan pada *e-learning*, sedangkan pendukung pembelajaran lainnya menggunakan media seperti *whatsapp group* atau *youtube* (kadang kala). Sering kali proses pembelajaran juga memanfaatkan laman di *website* (sebagai alternatif belajar mandiri).

Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan menyimak guru akan memberikan video singkat, foto, poster, dan lagu-lagu yang terkait dengan materi pembelajaran pada hari itu. Kegiatan berbicara akan fokus pada video pembelajaran yang diberikan dan kadang kala melalui *voice note*. Guru mata pelajaran bahasa Arab kelas III juga memberikan alternatif belajar melalui berbagai *website* untuk belajar menyimak dan berbicara dalam bahasa Arab seperti *busuu.com*

c. Model/Metode

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, MI Islamiyah Rejomulyo Kota Madiun masih tetap memilih model pembelajaran secara daring (pembelajaran jarak jauh). Hasil wawancara yang dilakukan pada 24 Mei 2021 juga menjelaskan terntang metode penerapan model pembelajaran yang diterapkan, yaitu: (1) guru memberikan video singkat mengenai materi pembelajaran pada hari itu melalui *e-learning* (milik Kemenag dan sudah digunakan di sekolah tersebut), (2) video kadang kala juga diunggah di *youtube,* (3) siswa memperhatikan dan menyimak materi melalui video yang di dalamnya terdapat foto atau poster mengenai pembelajaran tersebut, (4) memanfaatkan *whatsapp group* untuk memberikan informasi-informasi tambahan terkait apa yang harus dikerjakan dan dilakukan, dan (5) memanfaatkan *google form* untuk tes tulis. Keterampilan berbicara diterapkan dengan cara: (1) guru memberikan video tata cara membaca *mufordat* yang benar melalui *e-learning* (milik Kemenag dan sudah digunakan di sekolah tersebut), (2) video juga kadang kala diunggah di *youtube*, dan (3) pemberian tugas kepada siswa berupa pembacaan *mufrodat* yang dapat dikumpulkan melalui *voice note* ataupun video (menyesuaikan arahan guru).

d. Pengukuran

Bentuk dari pengukuran ini diaplikasikan ke dalam penggunaan media seperti *google form* yang dimuat di *e-learning*. Berdasarkan hasil wawancara, dijelaskan bahwa guru akan memberikan tes tulis untuk mengukur tingkat keterampilan menyimak melalui *google form* dan *e-learning* madrasah, sedangkan pada keterampilan berbicara, guru akan memberikan tugas dengan menyuruh siswa mengulangi *mufrodat* pada mata pelajaran tersebut.

3.1.1.2 Bahan Ajar, Media, Model/Metode, dan Pengukuran Berbasis Teknologi Informasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 24 Mei 2021 kepada guru dan kepala sekolah di MI Islamiyah Rejomulyo Kota Madiun, mereka menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan cenderung didasarkan pada teknologi informasi dan komunikasi, sehingga dilakukan penyusunan sistematis terhadap susunan kurikulum, tujuan pendidikan, silabus, dan Standar Operasional Pembelajaran (SOP) di masa pandemi. Hal tersebut kemudian dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran agar dapat memaksimalkan dan mewujudkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat dibuktikan dengan pemanfaatan berbagai *platform* seperti *e-learning* madrasah, *youtube* (kadang kala), *whatsapp group*, dan *google form.* Selain menggunakan aplikasi, keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab dapat memanfaatkan beberapa *website* terkait seperti *Busuu.com*. Ini cukup menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran tersebut didasarkan kepada teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini sudah termasuk dilakukannya redesain dan penyesuaian.

3.1.2 Kendala dari Keterampilan Menyimak dan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Arab

3.1.2.1 Kesulitan Mengorganisasikan Siswa

Peneliti tentunya melakukan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah dengan tujuan mengetahui bagaimana cara mengorganisasikan siswa dari tempat tinggal yang berbeda. Hasil wawancara menunjukkan tentang beberapa hal. Pertama, cara guru mengorganisasikan siswa dari rumah masing-masing dalam penerapan keterampilan menyimak dan berbicara. Berdasarkan pendapat guru mata pelajaran bahasa Arab kelas III, cara mengorganisasikan siswa dilakukan antara lain: (1) guru akan memberikan informasi tentang materi pembelajaran melalui *whatsapp group* lalu mengarahkan semua siswa untuk mengisi absensi atau hal lain melalui *e-learning,* (2) setiap wali murid harus memantau informasi melalui *whatsapp* tersebut, (3) siswa melakukan kegiatan pembelajaran, dan (4) orang tua dan siswa harus saling berkolaborasi dalam pembelajaran lalu mengunggah hasilnya di *e-learning*. Kedua, pembelajaran dilakukan tidak sesuai jadwal mata pelajaran bahasa Arab. Contohnya, jadwal untuk mata pelajaran bahasa Arab ditetapkan pada pukul 08.00-09.00 WIB. Hal ini jelas menunjukkan bahwa pembelajaran dimulai pukul 08.00 WIB dan akan selesai pada pukul 09.00 WIB. Tetapi, adanya kendala seperti kesibukan orang tua, maka jam pembelajaran yang seharusnya 08.00-09.00 WIB malah terlaksana mulai jam 08.00-00.00 WIB. Peneliti juga telah mewawancarai kepala sekolah. Beliau mengakui bahwa cukup sulit mengorganisasikan siswa untuk disiplin sesuai waktu yang sudah dijadwalkan. Berbagai faktor muncul di dalamnya seperti kesibukan orang tua yang bekerja di pagi hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab kelas III merasa kesulitan dalam mengorganisasikan siswa yang berasal dari tempat yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua yang bekerja di pagi hari.

3.1.2.2 Tidak Digunakannya Media Tatap Muka dalam Keterampilan *Al-Istima'* dan *Al-Kalam*

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas III mata pelajaran bahasa Arab menjelaskan bahwa sekolah tidak dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan *google meet* atau *zoom*. Sekolah hanya menerapkan pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* saja. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang tidak mempunyai *handphone/smartphone* sendiri. Siswa kebanyakan hanya memanfaatkan *handphone/smartphone* milik orang tua masing-masing. Ketiadaan laptop dan kesibukan orang tua bekerja menjadi kendala. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pengakuan kepala sekolah yang mengatakan bahwa faktor tidak digunakannya *google meet* atau *zoom* adalah benar.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap orang tua murid terkait tidak digunakannya media tatap muka seperti *google meet* atau *zoom* dalam pembelajaran. Orang tua murid menyampaikan bahwa seandainya pembelajaran menggunakan media *google meet* atau *zoom*, maka orang tua tidak dapat mendampingi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak adanya penggunaan media tatap muka dalam keterampilan *al-istima'* dan *al-kalam*. Hal ini dikarenakan kendala yang muncul seperti beberapa siswa yang hanya menggunakan *handphone* milik orang tua, padahal orang tua sibuk bekerja di pagi hari.

3.1.2.3 Tidak Adanya Praktik *Al-Istima'* dan *Al-Kalam* Bersama Guru

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Arab kelas III. Hasilnya adalah penerapan kegiatan menyimak (*al-istima'*) kurang dilakukan dengan baik. Faktor penyebabnya adalah tidak adanya media tatap muka seperti penggunaan *google meet* atau *zoom.* Padahal, langkah-langkah yang semestinya ditempuh oleh guru dalam kegiatan *al-istima'* antara lain: (1) guru membacakan kosakata, cerita, atau dialog yang sajikan dalam bentuk *al-istima'*, (2) guru akan meminta salah satu siswa untuk membaca ulang cerita atau dialog dalam *al-istima'* di depan kelas, dan (3) siswa lain diminta guru untuk mendengar apa yang dibaca oleh siswa yang membaca ulang cerita atau dialog tersebut. Dari beberapa langkah tersebut, siswa dan guru hanya melakukan langkah 1 saja. Langkah tersebut diaplikasikan dalam bentuk video yang kemudian dikirim melalui *e-learning.* Dari penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan *al-istima'* (menyimak) kurang dijalankan secara maksimal oleh guru karena tidak adanya praktik pembelajaran tatap muka bersama guru. Guru hanya melakukan 1 langkah dari 3 langkah yang seharusnya dipenuhi secara keseluruhan.

Pada pembelajaran *al-kalam*, guru juga masih kurang dalam menjalankan pembelajaran dengan baik. Tujuan dari pembelajaran *al-kalam* adalah mengharapkan siswa untuk mempraktikkan nada kalimat dan bahasa tubuh yang disesuaikan. Pada kegiatan ini, guru menerapkan langkah-langkah seperti: (1) guru menjelaskan isi atau jalan cerita yang akan dipelajari secara singkat, (2) penjelasan tersebut diberikan dengan menggunakan bahasa Arab atau bahasa Indonesia, (3) guru mengucapkan materi dari *al-kalam* dengan cara membaca kalimat per kalimat, (4) siswa menirukan apa yang diucapkan guru, (4) guru melakukan tanya jawab, dan (5) guru menyuruh siswa untuk melakukan percakapan secara berpasangan di depan kelas. Pada kenyataannya, guru tidak dapat melakukan langkah terakhir karena media pembelajaran adalah menggunakan video. Langkah pertama hingga keempat dapat dilakukan, namun praktik berbicara dengan teman tidak dapat dilakukan. Pembelajaran berakhir saat siswa membuat video ulang untuk menirukan pembacaan *mufrodat* dan mengirimkannya kepada guru. Berdasarkan kegiatan ini, diperoleh bahwa guru juga kurang bisa menerapkan pembelajaran *al-kalam* dengan baik karena tidak adanya praktik bersama guru.

3.1.2.4 Tidak Terpantaunya Kegiatan *Al-Istima'* dan *Al-Kalam* Siswa

Berdasarkan pendapat guru kelas III mata pelajaran bahasa Arab, kegiatan menyimak dan berbicara tidak dapat terpantau dengan baik dikarenakan sekolah MI Islamiyah Rejomulyo Kota Madiun tidak menggunakan *google meet* atau *zoom* dalam pembelajaran. Pendapat ini juga diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah yang juga mengutarakan bahwa penggunaan *google meet* atau *zoom* tidak dapat dilakukan ketika mata pelajaran berlangsung karena berbagai faktor seperti siswa tidak memiliki *handphone* sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kesimpulan yang dapat diambil adalah guru tidak dapat memantau kegiatan menyimak dan berbicara siswa. Guru selalu berada dalam dua dugaan, entah apakah siswa menyimak dengan baik dan serius atau siswa menyimak dengan melakukan kegiatan lain. Hal tersebut tidak dapat dipantau guru. Mengenai keterampilan berbicara, guru juga tidak dapat membenarkan apabila *mufrodat* yang siswa baca kurang benar atau kurang tepat. Hal itu juga tidak dapat dipantau oleh

guru dikarenakan sekolah MI Islamiyah Rejomulyo Kota Madiun tidak menggunakan *google meet* atau *zoom* sebagai media pembelajaran.

3.1.2.5 Motivasi Belajar Siswa Berkurang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 25 Mei 2021 dengan orang tua, mereka menjelaskan bahwasanya siswa sering kali merasa bosan dan kehilangan semangat untuk melakukan pembelajaran bahasa Arab. Hal ini berdampak pada pada keterampilan *al-istima'* dan a*l-kalam* siswa. Alasan siswa merasa bosan dan kurang semangat adalah dikarenakan tidak adanya pertemuan tatap muka baik melalui aplikasi ataupun *platform* pendidikan yang lain. Selama ini kegiatan pembelajaran hanya dilakukan dengan menggunakan video yang dikirimkan kepada siswa. Hubungan ini dirasa hanya bersifat satu arah dan tidak menghasilkan hubungan yang timbal balik antara guru dan siswa. Pengumpulan tugas pun hanya dilakukan siswa dengan mengunggah tugas melalui *google form*.

Kepala sekolah juga mengatakan tentang adanya beberapa aduan yang disampaikan orang tua siswa kepada kepala sekolah dan guru. Aduan tersebut menyebutkan bahwa sebenarnya siswa sudah bosan dan tidak lagi semangat untuk belajar. Faktor yang menyebabkan kejenuhan siswa adalah karena mereka tidak dapat merasakan pertemuan dengan guru dan teman-teman siswa lain secara langsung.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berkurang karena tidak adanya timbal balik yang diberikan guru dengan cara pembelajaran tatap muka. Para siswa juga tidak dapat bertemu dengan teman-teman. Tidak adanya penggunaan aplikasi *google meet* atau *zoom* dirasa telah membuat pembelajaran jadi seolah kurang bermakna bagi siswa.

3.1.2.6 Orang Tua Merasa Pembelajaran Bahasa Arab Sulit

Tujuan peneliti melakukan kegiatan tanya jawab adalah untuk mengetahui kesulitan yang dirasakan oleh orang tua. Kegiatan pertama yang bisa dilaksanakan adalah melakukan wawancara kepada orang tua siswa kelas III dengan instrumen wawancara yang sudah disiapkan dan dibuat sebelumnya oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 25 Mei 2021 dengan orang tua siswa dalam kaitannya dengan keterampilan menyimak dan berbicara pada pembelajaran bahasa Arab, mereka mengaku merasa kesulitan untuk mendampingi proses belajar anak. Hal ini dibuktikan adanya pemahaman orang tua yang sangat minim terhadap pembelajaran bahasa Arab. Orang tua sering sekali mengalami kendala ketika diadakan tes kegiatan menyimak melalui *google form*. Mereka kesulitan karena tidak mengetahui arti di setiap *mufrodat*. Hal ini juga dirasa menjadi faktor kesulitan orang tua ketika melakukan pendampingan terhadap pembelajaran siswa. Perihal kegiatan membaca, kadang kala orang tua juga merasa kesulitan karena minimnya pemahaman membaca *mufordat* dengan benar. Hal ini juga dikarenakan latar belakang orang tua siswa yang tidak seluruhnya pernah mengeyam pendidikan di sekolah madrasah.

3.1.3 Strategi Mengatasi Kendala Pembelajaran Bahasa Arab pada Keterampilan Menyimak dan Berbicara

3.1.3.1 Menerapkan Metode Pembelajaran yang Lebih Baik

Berdasarkan pendapat guru kelas III mata pelajaran bahasa Arab, dapat diketahui bahwa salah satu cara untuk mengatasi kendala ketika siswa mulai merasa bosan dengan proses pembelajaran bahasa Arab adalah dengan menerapkan strategi

pembelajaran sebaik mungkin. Dari apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab kelas III, hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat video pembelajaran sebaik mungkin. Contoh sederhananya adalah dengan mengintegrasikan suara, gambar, dan simbol (dalam keterampilan menyimak dan berbicara). Guru tidak hanya mengirimkan materi saja, tetapi guru juga harus menganalisis hasil kerja siswa dengan memberikan komentar setelah siswa mengirimkan tugas dari keterampilan menyimak dan berbicara tersebut, sehingga tetap ada analisis-analisis dan masukan terhadap kinerja siswa. Hal ini bertujuan agar setiap siswa mengatahui letak kesalahan yang mereka lakukan dan di kemudian hari akan meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh siswa terkait keterampilan menyimak dan berbicara.

Secara jelas, dapat diambil kesimpulan dari pemaparan di atas bahwa mengintegrasikan suara, gambar, dan simbol dalam video pembelajaran juga perlu diterapkan supaya siswa lebih bersemangat dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Adanya analisis guru dalam hasil kinerja siswa juga memberikan dampak yang positif, sehingga siswa dapat lebih memahami apa yang harus diperbaiki dalam keterampilan menyimak dan berbicara.

3.1.3.2 Memberikan Keleluasaan Waktu Pembelajaran

Hasil wawancara yang dilakukan pada 25 Mei 2021 dari narasumber yang merupakan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas III, menyatakan bahwa terkadang guru juga merasa kesulitan untuk mengorganisasikan pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan jadwalnya. Salah satu faktornya adalah adanya benturan antara waktu sekolah bagi siswa dengan waktu bekerja bagi orang tua. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa kebanyakan siswa tidak memiliki *handphone* pribadi dan menggunakan *handphone* milik orang tua, maka benturan antara waktu sekolah siswa dengan waktu bekerja orang tua menjadi kendala, sehingga kebanyakan guru akan memberikan keleluasaan waktu dalam pembelajaran. Perihal keadaan tersebut, kepala sekolah juga menyarankan untuk melakukan hal serupa. Hal tersebut dikarenakan benturan waktu antara orang tua dan siswa.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan di atas adalah bahwa tujuan utama diberikannya waktu yang fleksibel dalam kegiatan pembelajaran ini mengarah kepada proses pembelajaran yang maksimal dengan pendampingan yang baik oleh orang tua. Keleluasaan waktu belajar ini diharapkan dapat menghindari ketergesa-gesaan siswa dalam belajar karena *handphone* yang digunakan orang tua untuk bekerja.

3.1.3.3 Menciptakan Motivasi Belajar terhadap Siswa

Berdasarkan hasil wawancara pada 24 Mei 2021 yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru, langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kembali motivasi siswa pada mata pelajaran bahasa Arab adalah dengan memberikan *reward* (penghargaan). Penghargaan ini dapat diperoleh siswa ketika memperoleh hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut guru kelas III mata pelajaran bahasa Arab, *reward* ini diberikan dalam bentuk nilai predikat seperti A, B, C, atau D.

Proses pemberian *reward* ini dilakukan dengan cara antara lain: (1) guru memberikan informasi melalui *whatsapp* bahwa jika hasil kerja yang sudah dianalisis guru dalam kegiatan menyimak dan berbicara meningkat, siswa akan mendapat *reward* nilai dan (2) guru mengumumkan hasil analisis tersebut melalui *whatsapp group* dan kemudian guru juga menginformasikan siswa yang mendapat *reward* tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua siswa. Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya *reward* tersebut siswa merasa senang dan

merasa hasil pekerjaannya diberikan timbal balik oleh guru, sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab di waktu yang akan datang.

3.1.3.4 Memanfaatkan Tutor dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Keterampilan Menyimak dan Berbicara)

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua yang dilakukan pada 25 Mei 2021, diperoleh bahwa orang tua merasa kesulitan mendampingi siswa ketika melaksanakan pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan *al-istima'* dan *al-kalam.* Hal ini dikarenakan latar belakang orang tua siswa yang dulunya tidak bersekolah di madrasah, sehingga guru menyarankan kepada orang tua siswa untuk memanfaatkan tutor sebagai pendamping dalam proses pembelajaran terutama mengenai pembelajaran bahasa Arab ini. Guru menyarankan orang tua untuk memanfaatkan tutor sebaya. Metode penerapan tutor sebaya ini dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki kemampuan pemahaman dan keilmuan lebih baik. Siswa kemudian akan membentuk kelompok-kelompok kecil dengan tutor di setiap kelompok. Tutor sebaya tersebut kemudian akan membagikan materi yang lebih dipahami. Kelompok belajar kecil ini bisa membuat forum dengan memanfaatkan *google meet, zoom, whatsapp group,* atau yang lainnya. Hal ini dilakukan supaya siswa tetap dapat melaksanakan pembelajaran yang bermakna.

3.1.3.5 Memanfaatkan Aplikasi yang Ada di Internet dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Keterampilan Menyimak dan Berbicara)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 24 Mei 2021 dengan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas III, untuk mengantisipasi kendala jika keterampilan *al-istima'* dan *al-kalam* kurang dipelajari, orang tua dapat memanfaatkan *platform* yang ada di *website* seperti *busuu.com*. Laman *website busuu.com* merupakan suatu situs yang dirancang secara terpilih untuk pembelajaran bahasa berbasis *website*. Salah satu bahasa yang dapat dipelajari adalah bahasa Arab. Pengguna laman *website* ini dapat mempelajari keterampilan dan unsur bahasa secara langsung dari orang yang berbicara bahasa asli terutama pada keterampilan mendengar.

Laman *website* yang bernama *busuu.com* ini dapat dijadikan alternatif belajar dalam keterampilan menyimak dan berbicara siswa. Hal ini juga bertujuan supaya siswa tidak merasa bosan dan dapat belajar secara mandiri dalam pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan *website* ini disarankan oleh guru ketika orang tua tidak dapat memanfaatkan tutor. Kegiatan ini juga membuat orang tua dan siswa dapat belajar secara bersama-sama.

3.1.3.6 Menerapkan Komunikasi Baik antara Guru dengan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara pada 24 Mei 2021 yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Arab di kelas III, diperoleh bahwa pembelajaran yang dilakukan selama daring memanfaatkan *platform* seperti *e-learning, google form,* dan *whatsapp.* Menurut narasumber, guru harus berperan aktif dalam memberikan pendampingan kepada siswa supaya siswa juga tetap merasakan pembelajaran yang bermakna.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap orang tua siswa. Orang tua membenarkan pentingnya hal tersebut supaya pembelajaran menjadi pembelajaran yang baik. Orang tua harus secara aktif melakukan pendampingan terhadap pembelajaran siswa. Keterbukaan orang tua dalam menerima dan memahami materi pelajaran (yang guru berikan) harus terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan orang tua akan

mentransfer kembali materi yang diberikan oleh guru kepada siswa, sehingga orang tua secara otomatis harus menguasai materi pelajaran tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil pemahaman bahwa adanya komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua perlu dilakukan. Hal ini bertujuan supaya pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa juga lebih memahami arah pembelajaran tersebut.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Analisis Keterampilan Menyimak dan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Adaptasi Kebiasaan Baru

Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020 telah mencantumkan tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat edaran tersebut menyatakan bahwa pembelajaran di masa darurat pandemi Covid-19 haruslah memberikan pengalaman bermakna bagi siswa tanpa terbebani dengan tuntutan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan baru yang tercantum dalam Surat Keputusan Bersama 4 yang menjelaskan bahwa menteri mengeluarkan kebijakan mengenai pemberlakukan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) atau yang dikenal dengan istilah *new normal* (Tolinggi & Ramadani, 2020). Perlu digaris bawahi bahwa secara khusus peneliti menganalisis proses pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab di era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 24 Mei 2021, kesimpulan yang dapat diambil adalah MI Islamiyah Rejomulyo Kota Madiun tetap melaksanakan pembelajaran daring secara penuh. Hal ini disebabkan adanya kendala-kendala yang muncul, juga sekolah merasa belum siap apabila harus melakukan pembelajaran secara tatap muka secara menyeluruh. Oleh karena itu, kepala sekolah tetap mempertahankan pembelajaran secara daring di era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Menurut kepala sekolah, adanya redesain dan penyesuaian tentang keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diaplikasikan dengan menggunakan berbagai *platform* belajar *online,* baik berupa aplikasi maupun laman *website*. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil analisis keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab di era AKB yang didasarkan pada ketersediaan bahan ajar, media, model/metode, dan pengukuran.

3.2.1.1 Ketersediaan Bahan Ajar, Media, Model/Metode, dan Pengukuran

Tabel 1. Penerapan Keterampilan Menyimak dan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)

Aspek yang Diamati	Penerapan	
	Menyimak	**Berbicara**
Bahan Ajar	- Guru menggunakan buku (pegangan guru dan pegangan siswa) mata pelajaran bahasa Arab dan sumber internet. - Berupa video singkat, foto, poster, lagu-lagu terkait materi pembelajaran pada hari itu.	- Guru menggunakan buku (pegangan guru) dan (pegangan siswa) mata pelajaran bahasa Arab dan sumber internet. - Berupa *voice note* atau video.

Aspek yang Diamati	Penerapan	
	Menyimak	**Berbicara**
Media	- *E-learning* dan *whatsapp* serta kadang kala menggunakan *youtube*, pemanfaatan laman di *website* yang bernama *busuu.com* (sebagai upaya belajar menyimak dan berbicara secara mandiri).	- *E-learning* dan *whatsapp* serta kadang kala menggunakan *youtube*, pemanfaatan laman di *website* yang bernama *busuu.com* (sebagai upaya belajar menyimak dan berbicara secara mandiri).
Model/ Metode	- Secara daring. - Guru memberikan video singkat mengenai materi pembelajaran pada hari itu melalui e-*learning* (milik Kemenag atau Madrasah dan sudah digunakan di sekolah tersebut). Video kadang kala di upload di *youtube*. - Siswa kemudian menyimak materi melalui video yang di dalamnya terdapat foto atau poster mengenai pembelajaran tersebut. - Memanfaatkan *whatsapp group* untuk memberikan informasi-informasi tambahan terkait apa yang harus dikerjakan dan dilakukan. - Pemanfaat *google form* untuk tes tulis.	- Secara daring. - Guru memberikan *video* tata cara membaca *mufordat* yang benar melalui e-*learning* (milik Kemenag atau Madrasah dan sudah digunakan di sekolah tersebut). Video juga di upload di *youtube*. - Sebagai tugas siswa kemudian diberikan penugasan mengenai pembacaan *mufordat* tersebut dan mengirimkan dapat berupa *voice note* atau video (tergantung guru akan memberikan arahan apa).
Pungukuran	- Guru memberikan tes tulis untuk mengukur simakan melalui *google form* dan *e-learning* madrasah tersebut.	- Guru memberikan tugas dengan menyuruh siswa mengulangi *mufrodat* pada mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan tabel 1, penerapan pembelajaran bahasa Arab di MI Rejomulyo Kota Madiun ini tergolong menggunakan penerapan yang didasarkan pada teknologi informasi dan komunikasi. Penerapan pembelajaran bahasa Arab yang didasarkan pada teknologi informasi dan komunikasi ini dapat dilihat melalui tabel. Tabel tersebut menjelaskan secara terperinci terkait penerapan keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab di era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) yang memanfaatkan berbagai aplikasi seperti *e-learning* madrasah*, youtube* (kadang kala)*, whatsapp group, google form,* dan laman *website,* seperti *busuu.com*. Laman yang bernama *busuu.com* ini merupakan laman yang secara terpiilih dibuat untuk pembelajaran bahasa berbasis *website*. Laman ini memiliki tim pengembang dan ahli bahasa yang berasal dari berbagai negara. lebih dari itu, *busuu.com* dilengkapi dengan berbagai unsur keterampilan yang ada di dalam bahasa Arab yaitu untuk mendengar (*istima*‘), membaca (*qira‘ah*), berbicara (*kalam*), menulis (*kitabah*) (Asmawati, Asy’ari,

& Malkan, 2020; Huda, 2017; Ritonga, Kustati, Budiarti, Lahmi, Kurniawan, Putri, & Yenti, 2021). Hal ini juga sejalan dengan jurnal Aini (2021) yang berjudul, "Pemanfaatan Rumah Belajar untuk Pembelajaran di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru" yang menjelaskan bahwa salah satu bentuk Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) adalah dengan memanfaatkan *website* dalam penyelenggaraan webinar-webinar yang nantinya dapat digunakan secara meluas oleh guru siswa, dan orang tuan. Dapat disimpulkan dengan jelas, bahwa pembelajaran ini diterapkan berdasarkan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini menandakan telah dilakukannya redesain dan penyesuaian yang dikembangkan dalam era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).

3.2.2 Kendala Keterampilan Meyimak dan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan tabel 1, berbagai kendala yang berasal dari guru, siswa, dan orang tua mulai muncul dan berkembang. Adapun kendala yang ditemui melalui keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Rejomulyo Kota Madiun adalah sebagai berikut.

3.2.2.1 Kesulitan Mengorganisasikan Siswa

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di rumah masing-masing siswa tentunya sangat membutuhkan dukungan dari semua orang tua agar terlaksana dengan maksimal. Ada dua pihak yang harus saling berkontribusi pada proses pembelajaran yaitu keterlibatan guru dan orang tua. Para ahli kemudian memperkuat pernyataan ini dengan menyebutkan bahwa terciptanya hubungan yang baik antara siswa, guru, dan orang tua dapat memberikan respon baik, sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik karena didukung secara penuh oleh semua pihak. Ahmadi dalam Utami (2020) menyatakan bahwa peran orang tua tergolong sangat penting. Selain itu, perlu dipahami bahwa orang tua merupakan pendidik yang utama bagi anak-anaknya. Tentunya orang tua tidak selalu memiliki waktu yang cukup untuk melibatkan diri mereka dengan kegiatan belajar siswa yang disebabkan kesibukan mencari nafkah (Wardani & Ayriza, 2021). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab kelas III, dijelaskan bahwa ada kesulitan yang dialami orang tua dalam mengorganisasikan siswa untuk belajar. Hal ini terutama dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua yang juga sibuk bekerja.

Berdasarkan pemaparan di atas, guru akhirnya memberikan keleluasaan waktu untuk belajar bagi siswa karena kebanyakan orang tua memiliki kesibukan dengan pekerjaannya. Keleluasaan waktu dibuktikan dengan pembelajaran yang terkadang tidak dilakukan sesuai jadwal pelajaran yang sudah dibuat. Waktu pembelajaran yang diberikan ini biasanya diberikan dalam kurun waktu satu hari penuh.

3.2.2.2 Tidak Digunakannya Media Tatap Muka dalam Keterampilan *Al-Istima'* dan *Al-Kalam*

Keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab belum berjalan dengan maksimal. Berdasarkan wawancara dengan narasumber. Hal ini dikarenakan tidak adanya penggunaan media tatap muka, baik bersama guru atau teman lainnya, sehingga sangat perlu untuk meningkatkan interaksi antara siswa dan guru dengan menggunakan media tatap muka. Contoh aplikasi tersebut adalah pemanfaatan *google meet*. Berdasarkan jurnal Juniartini & Rasna (2020) yang berjudul "Pemanfaatan Aplikasi *Google Meet* dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara untuk Pembelajaran Bahasa pada Masa Pandemi Covid-19" menyatakan bahwa memanfaatkan

aplikasi *google meet* dalam keterampilan menyimak dan berbicara dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara. Beberapa hal yang menjadikan aplikasi tersebut dikatakan dapat membantu siswa bisa dilihat dari tingkat keaktifan siswa ketika menggunakan media tatap muka yang jauh meningkat dibandingkan ketika tidak menggunakan aplikasi tersebut. Jurnal tersebut juga menjelaskan bahwa menggunakan aplikasi tersebut secara tidak langsung dapat memberikan kesan seolah sedang melakukan pembelajaran di kelas. Guru biasanya akan melakukan pembelajaran dengan menggunakan *powerpoint* lalu ditampilkan kepada semua siswa. Namun, penggunaan aplikasi ini pada kenyataannya tetap tidak menghilangkan fakta bahwa pembelajaran dilakukan tidak secara langsung.

Sejalan dengan pemaparan di atas, hasil wawancara dengan MI Islamiyah Rejomulyo Kota Madiun pada 24 Mei 2021 memperkuat pilihan untuk tidak dapat menerapkan aplikasi seperti *google meet* ataupun *zoom.* Hal ini didasarkan pada berbagai kendala yang terjadi. Contoh yang sering terjadi adalah *handphone* hanya dimiliki oleh orang tua, orang tua yang sibuk bekerja (tentunya membawa *handphone*), dan tidak adanya penunjang lain sepeti laptop atau tablet.

Tidak digunakannya aplikasi seperti *google meet* atau *zoom* membuktikan tidak adanya praktik bersama *al-istima'* dan *al-kalam* antara siswa dan guru secara langsung. Hal ini mengakibatkan guru tidak dapat memantau kegiatan *al-istima'* dan *al-kalam* siswa dengan baik. Guru juga tidak bisa mengetahui apakah siswa benar-benar fokus dalam menyimak atau malah melakukan kegiatan lainnya. Praktik berbicara guru juga tidak bisa langsung membenarkan *mufrodat* yang dibacakan siswa apabila terdapat pembacaan *mufrodat* yang kurang tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi seperti *google meet* atau *zoom* juga perlu diterapkan pada keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan keterampilan *al-istima'* dan *al-kalam* memerlukan timbal balik secara langsung.

3.2.2.3 Motivasi Belajar Siswa Berkurang

Berkurangnya motivasi siswa dapat berupa rasa malas atau bosan dalam melakukan pembelajaran, apalagi siswa tidak dapat berinteraksi dengan teman beserta gurunya (Putri, Kuntarto, & Alirmansyah, 2021). Rasa bosan dan kejenuhan belajar juga disebabkan karena tuntutan bagi siswa untuk memenuhi tugas-tugas yang harus dikumpulkan setiap hari (Pawicara & Conilie, 2020).

Hasil wawancara dan observasi pada 24-25 Mei 2021 menunjukkan timbulnya rasa malas, bosan, dan kejenuhan ini dapat menyebabkan menurunnya fokus serta daya serap siswa. Kejenuhan yang dialami oleh siswa berpotensi menimbulkan keinginan untuk mencari pelarian dengan melakukan hal lain seperti bermain *game* dan melalaikan pembelajaran (Damayanti, Suradika, & Asmas, 2020). Rasa malas, bosan, dan kejenuhan ini disebabkan kurang menariknya video pembelajaran (monoton), sehingga membuat siswa tidak termotivasi belajar. Tidak adanya media tatap muka juga menjadi pemicu timbulnya rasa malas, bosan, dan kejenuhan pada siswa tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa timbulnya rasa malas, bosan, dan kejenuhan tersebut diakibatkan karena guru memberikan video pembelajaran yang kurang menarik (monoton) dan tidak adanya media tatap muka antara guru, siswa, dan teman-temannya.

3.2.2.4 Orang Tua Menganggap Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Sesuatu yang Sulit

Adanya perhatian dari orang tua terhadap pembelajaran bahasa Arab sangatlah dibutuhkan oleh siswa dan guru. Perhatian orang tua dalam pembelajaran bahasa Arab dibutuhkan dengan tujuan sebagai berikut: (1) untuk membantu siswa mengevaluasi hafalan *mufrodat* (kosa kata) yang didapatkan siswa selama di sekolah. Hafalan *mufrodat* (kosa kata) bisa berkaitan dengan kata benda, kata sifat, kata kerja, dan lain sebagainya, (2) memotivasi siswa untuk mempelajari bahasa Arab, dan (3) memfasilitasi siswa dengan menyediakan berbagai penunjang potensi bahasa Arab seperti menyediakan buku-buku bahasa Arab, menyediakan gambar, atau benda dalam bahasa Arab (Kurniawan, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap orang tua pada 25 Mei 2021, penyebab pembelajaran bahasa Arab cukup sulit diterima oleh orang tua dikarenakan dalam pembelajaran bahasa Arab itu sendiri harus mengerti arti dari setiap *mufrodat* (kosa kata) dan memahami apa yang dimaksud dalam kalimat itu. Padahal, keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Kendala yang dirasakan orang tua adalah tidak semua dari mereka pernah mengenyam pendidikan di madrasah. Akibatnya, banyak orang tua yang tidak paham dan tidak mengerti *mufrodat* (kosa kata), sehingga diperoleh bahwa orang tua merasa pembelajaran bahasa Arab sulit karena faktor tersebut dan seharusnya orang tua juga memberikan perhatiannya terhadap pembelajaran bahasa Arab.

3.2.3 Strategi Mengatasi Kendala Keterampilan Menyimak dan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Arab

3.2.3.1 Menerapkan Metode Pembelajaran yang Lebih Baik

Salah satu syarat tercapainya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan adalah dengan adanya metode pembelajaran. Pengertian metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran supaya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana dalam Aditya (2016), metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru saat berlangsungnya proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran ini juga penting dilaksanakan oleh guru. Guru juga harus dapat menciptakan metode pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif (Putri, Kuntarto, & Alirmansyah, 2021).

Hasil observasi dan wawancara pada 24 Mei 2021 menerangkan bahwa sebenarnya guru sudah melakukan berbagai usaha untuk memberikan materi pembelajaran dengan sebaik mungkin. Guru sudah memberikan materi pembelajaran melalui video pembelajaran, namun tidak dapat dipungkiri bahwa ternyata video pembelajaran tersebut kurang menarik perhatian siswa. Hal ini menyebabkan kegiatan menyimak dan mendengar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab juga kurang diminati karena video pembelajaran yang diberikan menoton. Hasil wawancara terhadap siswa juga menjelasakan bahwa video pembelajaran tergolong terlalu polos untuk dilihat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menarik perhatian siswa, guru harus memberikan video pembelajaran kreatif supaya siswa lebih tertarik untuk menyimaknya.

3.2.3.2 Memberikan Keleluasaan Waktu Pembelajaran

Efektifivitas pembelajaran daring salah satunya dipengaruhi kemampuan guru dalam mengkondisikan kegiatan pembelajaran atau yang bisa disebut dengan manajemen. Kegiatan manajemen itu sendiri banyak bentuknya. Salah satu bentuknya

adalah manajemen waktu. Manajemen waktu merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengatur jam pelajaran. Jam pembelajaran daring tidak harus disesuaikan dengan jam pelajaran, sehingga terdapat kemungkinan bahwa penerapan pembelajaran daring melebihi jam tatap muka (Magdalena, Mauludyana, & Gusmawati, 2020).

Hasil observasi dan wawancara pada 24 Mei 2021 menunjukkan bahwa ada kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran apabila disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Hal ini disebabkan karena fasilitas *handphone* hanya dimiliki oleh orang tua dan tidak adanya penunjang lain, seperti laptop atau tablet untuk siswa, sehingga guru memberikan keleluasaan waktu pembelajaran. Kelonggaran waktu tersebut diberikan guru karena munculnya berbagai kendala.

3.2.3.3 Memanfaatkan Tutor dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Keterampilan Menyimak dan Berbicara)

Tutor memiliki peran yang penting sebagai pendamping siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring. Tutor juga harus memiliki kriteria. Salah satunya adalah harus memahami materi dengan lengkap dan utuh. Peran tutor tergolong besar karena harus mendampingi kegiatan pembelajaran (Putri, Kuntarto, & Alirmansyah, 2021). Tutor bisa berasal dari teman sebaya dan guru di luar jam sekolah. Contoh pemanfaatan dari *peer teaching* (teman sebaya) ini dilakukan dengan membuat satu forum melalui *google meet, zoom, whatsapp group,* atau yang lainnya (Maulidina, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan pada 24 Mei 2021, guru menyarankan kepada orang tua wali murid untuk memanfaatkan tutor sebagai pendamping dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa Arab ini. Guru menyarankan orang tua dapat memanfaatkan tutor sebaya. Metode pembelajaran tutor sebaya dilakukan dengan memberdayakan siswa yang memiliki daya pemahaman dan keilmuan di atas rata-rata. Siswa tersebut membuat kelompok kecil dan mengajarkan beberapa materi yang dipelajari saat itu. Kelompok kecil bisa membuat forum dengan memanfaatkan *google meet, zoom, whatsapp group,* atau yang lainnya.

3.2.3.4 Memanfaatkan Aplikasi yang Ada di Internet dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Keterampilan Menyimak dan Berbicara)

Bidang pendidikan telah mengupayakan berbagai hal baru model pembelajaran dengan memanfaatkan media untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pustekkom (Pusdatin) mengeluarkan portal Rumah Belajar (Rumbel). Rumah belajar ini dapat dimaksimalkan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa (Aini, 2021). Solusi lain untuk mendukung tercapainya tujuan *al-istima'* dan *al-kalam* adalah pemanfaatan fitur berbasis laman *website* (Huda, 2017). Contoh fitur berbasis laman *website* dalam pembelajaran bahasa Arab adalah pemanfaatan media *website* yang bernama *busuu.com*. Laman yang berbasis *website* ini dibuat dan dirancang untuk pembelajaran bahasa. *Busuu.com* juga didukung oleh tim *native speaker* atau pembaca asli dari 12 negara (Inggris, Prancis, Jerman, Arab, Belanda, Italia, Cina, Jepang, Brasil, Spanyol, Rusia, dan Turki). Seluruh materi ajar dari ke 12 bahasa tersebut sudah disediakan oleh *busuu.com* secara gratis. Apabila pengguna ingin memanfaatkan fitur yang jauh lebih banyak dan lengkap, pengguna dapat mendaftar sebagai anggota premium dan berbayar. Hasil dari belajar dengan laman ini pengguna dapat meningkatkan keterampilan terutama pada aspek keterampilan menyimak dan berbicara (Huda, 2017).

Hasil wawancara pada 24 Mei 2021 menunjukan bahwa terdapat kendala bagi guru untuk melakukan keterampilan menyimak dan berbicara terhadap siswa pada

pembelajaran bahasa Arab. Orang tua juga merasa sulit mengikuti pembelajaran bahasa Arab karena tidak mengetahui banyak *mufrodat* (kosa kata) dan keterbatasan jarak dikarenakan pembelajaran maish tetap daring. Sekolah memberikan informasi dan juga saran kepada orang tua siswa untuk dapat memanfaatkan berbagai laman yang ada di *website* atau bahkan aplikasi yang ada di *handphone* (*google play store*) sebagai penunjang siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Arab pada keterampilan menyimak dan berbicara. Sekolah memberikan saran dengan memanfaatkan laman *website* yang bernama *busuu.com*. Jika orang tua siswa memiliki saran terhadap pemanfaatan aplikasi lainnya, hal tersebut juga diperbolehkan digunakan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam keterampilan menyimak dan berbicara mata pelajaran bahasa Arab.

3.2.3.5 Menerapkan Komunikasi Baik antara Guru dengan Orang Tua

Komunikasi yang efektif tentunya dioptimalkan melalui interaksi dari berbagai komponen pendidikan. Hal ini dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan kebersamaan yang berujung pada terciptanya tujuan pembelajaran. Bentuk komunikasi yang menyenangkan dan nyaman dapat menumbuhkan komunikasi yang efektif. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran menjadi hal yang terpenting. Keterlibatan orang tua juga dapat memberi sokongan serta memudahkan proses belajar (Triwardhani, Trigartanti, Rachmawati, & Putra, 2020). Hal ini menunjukkan pentingnya menerapkan komunikasi yang baik dengan orang tua.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa supaya pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran harus ada komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait analisis keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas III di MI Rejomulyo Kota Madiun di Era Adaptasi Baru, dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) adanya ketersediaan bahan ajar, media, model/metode, dan pengukuran yang berbasis tekonogi informasi (hal ini disesuaikan dengan era *new normal*), (2) munculnya kendala seperti kesulitan mengorganisasikan siswa, tidak digunakannya media tatap muka dalam keterampilan *al-istima'* dan *al-kalam*, tidak adanya *al-istima'* dan *al-kalam* (praktik) bersama guru, tidak terpantaunya kegiatan *al-istima'* dan *al-kalam* siswa, motivasi belajar siswa berkurang, dan orang tua merasa pembelajaran bahasa Arab sulit, dan (3) strategi mengatasi kendala dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih baik, memberikan keleluasaan waktu pembelajaran, menciptakan motivasi belajar terhadap siswa, memanfaatkan tutor pada pembelajaran bahasa arab (keterampilan menyimak dan berbicara), memanfaatkan aplikasi yang ada di internet pada pembelajaran bahasa arab (keterampilan menyimak dan berbicara), dan menerapkan komunikasi, baik antara guru dengan orang tua.

Daftar Pustaka

Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *1*(2), 165–174. https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023

Aini, Y. I. (2021). Pemanfaatan Rumah Belajar untuk Pembelajaran di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Teknodik*, *25*(1), 81–93. https://doi.org/10.32550/tekn

odik.v25i1.785

Asmawati, Asy'ari, & Malkan. (2020). Active Learning Strategies Implementation in Arabic Teaching at Senior High School. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, *2*(1), 1–20. https://doi.org/10.24239/IJCIED.VOL2.ISS1.10

Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, *19*(1), 56–71. https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344

Damayanti, A., Suradika, A., & Asmas, B. (2020). Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–10. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7861

Handayani, L. S., & Zulaikhah. (2020). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Daring bagi Guru di Era New Normal. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *7*(2), 176–183. https://doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a7.2020

Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab melalui Pendekatan Komunkatif. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, *3*(2), 196. https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929

Hikmah, S. (2020). Pemanfaatan E-Learning Madrasah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi di MIN 1 Rembang. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, *4*(2), 73–85. https://doi.org/10.37730/edutrained.v4i2.81

Huda, K. (2017). Pemanfatan Website (Busuu.com) sebagai Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal An Nabighoh*, *19*(2), 286. https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i2.1004

Insani, M., Hamdani, W. H., & Sopian, A. (2021). Upaya Meningkatkan Maharah Kalam melalui Kegiatan Intrakulikuler Muhadharah. *Jurnal An Nabighoh*, *23*(1), 51–66. https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2281

Jabir, M. (2010). Kemahiran Menyimak dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab. *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, *7*(2), 157–163. https://doi.org/10.24239/jsi.v7i2.98.157-162

Juniartini, N. M. E., & Rasna, I. W. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara untuk Pembelajaran Bahasa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *9*(2), 133–141. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3537

Kurniawan. (2018). *Perhatian Orang Tua terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Smart School Makassar* [Universitas Negeri Alaudin Massakar]. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15210/

Magdalena, I., Mauludyana, B. G., & Gusmawati, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 di SDN Curug Kulon 1. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, *2*(2), 326–335. https://doi.org/10.36088/bintang.v2i2.1056

Maulidina, F. (2021). *Peer Teaching Solusi di Tengah Pandemi*. Kegiatan Mahasiswa PKIM Pendidikan Kimia UIN Sunan Kalijaga. https://kegiatan.pkimuin-suka.ac.id/single/peer-teaching-solusi-di-tengah-pandemi-2021-03-2206-24-39

Mufidah, N., Isyaty, I., Kholis, N., & Tahir, S. Z. Bin. (2019). ICT for Arabic Learning:

A Blended Learning in Istima' II. *LISANUNA*, *8*(2), 174. https://doi.org/10.22373/ls.v8i2.4561

Nopriati. (2021). *Penggunaan E-Learning Madrasah di Tengah Pandemi Covid-19*. STIT Al-Kifayah Riau. https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penggunaan-e-learning-madrasah-ditengah-pandemi-covid-19/

Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, *1*(1), 29–38. https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.7

Pea, O., Meishanti, Y., Rahmawati, R. D., & Jannah, R. (2020). Pelatihan Berbahasa Arab melalui Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Metode Muhadatsah Menggunakan Pocket Book. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 16–23. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1037

Putri, M., Kuntarto, E., & Alirmansyah. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi (Studi Kasus pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *8*(1), 91–108. https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a8.2021

Ritonga, M., Kustati, M., Budiarti, M., Lahmi, A., Kurniawan, R., Putri, N., & Yenti, E. (2021). Arabic as Foreign Language Learning in Pandemic Covid-19 as Perceived by Students and Teachers. *Linguistics and Culture Review*, *5*(1), 75–92. https://doi.org/10.21744/LINGCURE.V5N1.726

Rosidi, A., & Nurcahyo, E. (2020). Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) dalam Penanganan Covid-19 sebagai Pandemi dalam Hukum Positif. *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, *8*(2), 193–197. https://doi.org/10.12345/jir.v8i1

Syarif, M. U. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Daring Berbasis Strategi Karrona di Masa Pandemi Covid-19. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(2), 116–132. https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i2.982

Taubah, M. (2019). Maharah dan Kafa'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Studi Arab*, *10*(1), 31–38. https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765

Thaariq, Z. Z. A. (2020). The Use of Social Media as Learning Resources to Support the New Normal. *Teknodika*, *18*(2), 80–93. https://doi.org/10.20961/teknodika.v18i2.42181

Tolinggi, S. O. R., & Ramadani, F. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). *Taqdir*, *6*(2), 95–116. https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6428

Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, *8*(1), 99–113. https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620

Utami, W. A. (2020). Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas) UNNES*, 471–479. https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/637

Wardani, A., & Ayriza, Y. (2021). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 772–782. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705

Winarni, E. W. (2018). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, RnD* (R. A. Kusumaningtyas (ed.)). Bumi Aksara.

Zaenudin, A. (2021). Kompetensi Awal Peserta Didik dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Madaniyah*, *11*(1), 33–48. https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/167

Zulani, N. N., Mufidah, N., Kholis, N., & Amrulloh, M. A. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah pada Masa Wabah Covid-19. *Al-Mudarris*, *3*(1), 39–55. https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i1.384